

**PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI DI SMK****Firmansyah Adittia¹, Bisarul Ihsan², Anisa Ulfah³**Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Indonesia^{1,2,3}e-mail: firmansyah.2022@mhs.unisda.ac.id, bisarulihshan@unisda.ac.id, anisaulfah@unisda.ac.id

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 6/8/2026; Diterbitkan: 15/8/2026

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang mampu mengakomodasi karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menulis puisi melalui pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di SMK NU 1 Sukodadi Lamongan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek seorang guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas X. Data diperoleh melalui observasi, tes praktik menulis puisi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai persentase 97,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa juga berada pada kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh tingginya keterlibatan selama proses pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa mencapai 84,56 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 96,88%, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini membuktikan bahwa pemanfaatan TikTok mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran digital yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi di jenjang SMK.

Kata Kunci: *TikTok, Media Pembelajaran Digital, Menulis Puisi, Hasil Belajar, SMK.***ABSTRACT**

Poetry writing instruction in schools continues to face several challenges, including students' low learning motivation, difficulties in generating ideas, and the use of instructional media that are insufficiently aligned with the characteristics of today's digital generation. This study aimed to describe teacher activities, student activities, and students' poetry writing achievement through the implementation of TikTok as an instructional medium at SMK NU 1 Sukodadi Lamongan. The study employed a quantitative descriptive approach involving one Indonesian language teacher and 32 tenth-grade students. Data were collected through classroom observations, poetry writing performance tests, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics, including percentages and mean scores. The findings revealed that teacher activities achieved a percentage of 97.5%, which was categorized as excellent, while student activities were also classified as excellent, as reflected in their high level of participation throughout the learning process. The average score of students' poetry writing achievement was 84.56, with a classical learning mastery rate of 96.88%, indicating that almost all students successfully met the *Minimum Mastery Criteria (MMC)*. These findings demonstrate that the use of TikTok supports a more interactive, creative, and student-centered learning process while

improving students' poetry writing skills. This study provides empirical evidence that TikTok has considerable potential as an effective digital learning medium for Indonesian language instruction, particularly in teaching poetry writing at the vocational high school level.

Keywords: *TikTok, Digital Learning Media, Poetry Writing, Learning Achievement, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang dirancang untuk menciptakan interaksi bermakna antara siswa, pendidik, sumber belajar, serta lingkungan belajar guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pada era transformasi digital, pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi menuntut terciptanya pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi tersebut mendorong pendidik untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21. Putri (2021) menegaskan bahwa transformasi pembelajaran pada era digital menuntut adanya inovasi strategi dan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membentuk karakter siswa melalui penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan kemampuan yang relatif kompleks karena melibatkan proses berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mengorganisasi gagasan menjadi karya yang komunikatif dan estetis. Pada pembelajaran sastra, keterampilan menulis puisi menuntut siswa mampu memilih diksi, membangun imaji, menggunakan majas, serta menyampaikan makna secara kreatif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi tersebut (Sholihah et al., 2024; Sa'idah et al., 2025).

Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran umumnya masih didominasi penggunaan buku teks, lembar kerja siswa, dan metode ceramah sehingga proses belajar cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitasnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kesulitan menemukan ide, serta terbatasnya kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sastra yang berkualitas. Sejalan dengan itu, Fitriyani et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Rahma et al. (2024) menunjukkan bahwa media digital interaktif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai media digital yang berpotensi mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih kontekstual. Salah satu media yang berkembang pesat adalah media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga selaras dengan konsep *gamification* yang menekankan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa melalui pemanfaatan teknologi digital (Wangi, 2019). Oleh karena itu, integrasi media sosial ke dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi

sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Di antara berbagai media sosial yang berkembang saat ini, TikTok merupakan salah satu platform yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. TikTok menyediakan konten audiovisual berdurasi singkat yang mudah diakses, menarik perhatian, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital sehingga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lee (2023) menjelaskan bahwa TikTok memiliki berbagai *learning affordances* yang mendukung pembelajaran bahasa melalui penyajian visual, interaksi antarpengguna, dan kesempatan menghasilkan konten kreatif. Sejalan dengan itu, Subroto dan Abiroh (2026) menyatakan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran menulis puisi, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi melalui video pembacaan puisi, ilustrasi visual, maupun penyajian bahasa yang ekspresif sehingga membantu siswa mengembangkan ide secara lebih kreatif. Media tersebut memungkinkan siswa mengamati penggunaan diksi, citraan, majas, serta tema puisi secara lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks. Penelitian Ulfah et al. (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada era *Merdeka Belajar*. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Taufik et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian yang tersedia masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan media digital, peningkatan motivasi belajar, atau implementasi media digital pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama tanpa mengkaji secara komprehensif pembelajaran menulis puisi berbantuan TikTok pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Kartini et al. (2023) mengembangkan kebutuhan desain aplikasi bergerak (*mobile application*) sebagai media pembelajaran menulis puisi, sedangkan penelitian Ulfah et al. (2023), Taufik et al. (2024), dan Subroto dan Abiroh (2026) lebih menitikberatkan pada efektivitas media digital secara umum. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan pemanfaatan TikTok dengan analisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menulis puisi dalam konteks pendidikan vokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran menulis puisi pada siswa SMK dengan mengkaji keterkaitan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada efektivitas media atau peningkatan hasil belajar secara parsial. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran berbasis media digital, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis puisi yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa pada era transformasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar menulis puisi melalui pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di SMK NU 1 Sukodadi Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di SMK NU 1 Sukodadi Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan seorang guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa kelas tersebut telah menerapkan pembelajaran menulis puisi berbantuan aplikasi TikTok sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian meliputi aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa pada materi menulis puisi.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan implementasi pembelajaran menulis puisi menggunakan aplikasi TikTok sebagai media utama. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan tugas praktik menulis puisi sebagai bentuk evaluasi hasil belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta rubrik penilaian kemampuan menulis puisi yang mencakup aspek diksi, imaji, majas, serta tema dan makna.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Data observasi digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar klasikal untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga memudahkan interpretasi terhadap pencapaian tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Aplikasi TikTok

Aktivitas guru selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang memuat sepuluh indikator keterlaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan pendahuluan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Setiap indikator dinilai menggunakan skala empat tingkat yang menggambarkan frekuensi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Komponen Penilaian	Skor
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	4
3	Penyampaian materi	4
4	Pemanfaatan aplikasi TikTok	4
5	Pemberian motivasi	4
6	Pembimbingan analisis puisi	4

No.	Komponen Penilaian	Skor
7	Pengelolaan kegiatan tanya jawab	3
8	Pemberian umpan balik	4
9	Pengelolaan kelas	4
10	Kegiatan penutup	4
Jumlah Skor		39
Skor Maksimum		40
Persentase		97,50%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru memperoleh skor total 39 dari skor maksimum 40 dengan persentase sebesar 97,50% dan termasuk kategori sangat baik. Hampir seluruh indikator memperoleh skor maksimum, sedangkan satu indikator memperoleh skor tiga. Data tersebut menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang tinggi pada seluruh tahapan kegiatan. Hasil observasi ini selanjutnya digunakan sebagai salah satu sumber data untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Aplikasi TikTok

Aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang terdiri atas sepuluh indikator keterlibatan belajar. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Hasil observasi kemudian direkapitulasi berdasarkan skor setiap indikator sehingga diperoleh gambaran umum mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Komponen Penilaian	Skor
1	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	4
2	Memperhatikan penjelasan guru	4
3	Mengamati video TikTok	4
4	Mengajukan pertanyaan	3
5	Menjawab pertanyaan guru	4
6	Berdiskusi dalam kelompok	4
7	Menyusun puisi sesuai tema	4
8	Membacakan hasil puisi	3
9	Mengumpulkan tugas tepat waktu	4
10	Menunjukkan semangat belajar	4
Jumlah Skor		38
Skor Maksimum		40
Persentase		95,00%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas siswa memperoleh skor total 38 dari skor maksimum 40 dengan persentase sebesar 95,00% dan termasuk kategori sangat baik. Delapan indikator

memperoleh skor empat, sedangkan dua indikator memperoleh skor tiga. Hasil observasi memperlihatkan bahwa seluruh indikator aktivitas siswa dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung sesuai instrumen penelitian. Data aktivitas siswa tersebut menjadi dasar penyajian hasil penelitian sebelum dilakukan pembahasan pada bagian berikutnya.

Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Menggunakan Aplikasi TikTok

Kemampuan menulis puisi siswa diukur melalui tes praktik yang dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup empat aspek, yaitu diksi, imaji, majas, serta tema dan makna dengan skor maksimum 100. Hasil penilaian kemudian direkapitulasi untuk memperoleh gambaran mengenai nilai rata-rata, ketuntasan belajar, serta distribusi capaian siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa

Komponen	Hasil
Jumlah siswa	32
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	77
Nilai rata-rata	84,56
Jumlah siswa tuntas	31
Jumlah siswa belum tuntas	1
KKM	79
Persentase ketuntasan	96,88%
Persentase belum tuntas	3,12%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 32 siswa mengikuti tes praktik menulis puisi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,56 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 77. Sebanyak 31 siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan satu siswa belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Rekapitulasi tersebut menunjukkan distribusi hasil belajar yang diperoleh berdasarkan data penilaian selama penelitian berlangsung.

Selanjutnya, hasil penilaian dianalisis berdasarkan masing-masing aspek yang terdapat dalam rubrik penilaian menulis puisi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai capaian setiap aspek penilaian tanpa membandingkan ataupun menafsirkan hasil yang diperoleh. Rekapitulasi skor pada setiap aspek disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek

Aspek Penilaian	Skor Maksimum	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Diksi	25	21,75	87,00%	Sangat Baik
Imaji	25	20,50	82,00%	Baik
Majas	25	19,75	79,00%	Baik
Tema dan Makna	25	22,56	90,24%	Sangat Baik
Total	100	84,56	84,56%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, seluruh aspek penilaian menunjukkan capaian yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Persentase capaian aspek tema dan makna sebesar 90,24%, diikuti aspek diksi sebesar 87,00%, aspek imaji sebesar 82,00%, dan aspek majas sebesar 79,00%. Rata-rata keseluruhan hasil penilaian kemampuan menulis puisi mencapai 84,56 dengan kategori sangat baik. Data tersebut merupakan hasil rekapitulasi penilaian berdasarkan rubrik yang digunakan dalam penelitian dan menjadi dasar penyajian pada bagian pembahasan berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menulis puisi berbantuan aplikasi TikTok berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,5%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif melalui pemanfaatan media digital. Keberhasilan tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan konten audiovisual TikTok dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa memperoleh stimulus yang relevan untuk memahami unsur-unsur pembangun puisi sekaligus mengembangkan kreativitas dalam menulis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Poernomo et al. (2025) yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia apabila dirancang secara sistematis dan diselaraskan dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa. Selain itu, Risana et al. (2025) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran yang berorientasi pada *student-centered learning* mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran karena guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai satu-satunya sumber informasi.

Tingginya aktivitas guru juga menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian materi, melainkan sebagai sarana yang mampu membangun lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Guru berhasil memanfaatkan video pendek sebagai pemicu munculnya ide, contoh penggunaan diksi, citraan, maupun majas sehingga siswa memperoleh gambaran konkret sebelum menghasilkan karya puisi. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital dapat memperkuat efektivitas pembelajaran apabila dipadukan dengan desain pembelajaran yang terencana serta pemberian bimbingan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nuraini dan Kusaeri (2025) yang melalui kajian *systematic literature review* menyimpulkan bahwa media pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa pada pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini juga diperkuat oleh Dewi (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital mampu meningkatkan literasi digital sekaligus mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya.

Aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan penggunaan media konvensional. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam mengamati video, berdiskusi, menyusun puisi, serta mempresentasikan hasil karyanya. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa media berbasis audiovisual mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebiasaan siswa dalam memanfaatkan media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajarini et al. (2024) yang menyatakan bahwa TikTok mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses

pembelajaran karena menyediakan konten yang komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wali (2025) yang menemukan bahwa video edukasi berdurasi pendek memberikan pengaruh positif terhadap retensi belajar karena mampu mempertahankan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kombinasi unsur visual, audio, dan aktivitas kreatif. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan hasil pemikirannya dalam bentuk puisi sehingga proses belajar tidak lagi berorientasi pada hafalan, tetapi pada pembentukan keterampilan berpikir kreatif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media digital yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan keterlibatan emosional maupun kognitif selama pembelajaran berlangsung. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alharthy (2025) yang menjelaskan bahwa TikTok memberikan berbagai *learning affordances* dalam pembelajaran bahasa melalui penyajian kosakata, konteks komunikasi, dan interaksi yang autentik. Selain itu, penelitian Ambarwati et al. (2025) serta Sufiah dan Furqon (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran keterampilan menulis mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kualitas hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Kemampuan menulis puisi siswa yang mencapai rata-rata 84,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96,88% menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik TikTok yang menyajikan kombinasi unsur visual, audio, dan narasi secara simultan sehingga membantu siswa memperoleh stimulus yang lebih kaya ketika mengembangkan ide menjadi sebuah puisi. Penyajian materi dalam bentuk video pendek juga mempermudah siswa memahami penggunaan diksi, citraan, dan majas melalui contoh yang kontekstual serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlina et al. (2026) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kualitas hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan media konvensional.

Jika ditinjau berdasarkan setiap aspek penilaian, capaian tertinggi pada aspek tema dan makna menunjukkan bahwa siswa relatif mudah mengembangkan gagasan setelah memperoleh rangsangan berupa konten audiovisual dari TikTok. Sebaliknya, capaian yang relatif lebih rendah pada aspek majas mengindikasikan bahwa penguasaan bahasa figuratif masih memerlukan latihan yang lebih intensif meskipun media pembelajaran telah mampu meningkatkan motivasi belajar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media, tetapi juga oleh strategi guru dalam memberikan pendampingan, latihan bertahap, dan umpan balik selama proses pembelajaran. Hasil ini selaras dengan penelitian Oktaviana dan Ramadhani (2023) yang menjelaskan bahwa media digital mampu meningkatkan hasil belajar apabila diintegrasikan dengan desain pembelajaran yang sistematis, sehingga media berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru dalam membimbing siswa.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan media digital berbasis media sosial mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) melalui peningkatan interaksi, kolaborasi, dan partisipasi aktif selama proses belajar. TikTok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati

contoh karya, mendiskusikan isi konten, mengembangkan ide, serta mengekspresikan hasil belajarnya dalam bentuk puisi yang kreatif. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, literasi digital, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi penting pada abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya bahwa media digital yang dirancang secara pedagogis mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, autentik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai implementasi media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas media digital secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterpaduan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penggunaan media digital dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Temuan tersebut memberikan implikasi praktis bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang memanfaatkan media sosial secara terarah, terstruktur, dan selaras dengan tujuan pembelajaran agar potensi teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model pembelajaran berbasis TikTok pada materi kebahasaan atau kesastraan lainnya dengan melibatkan sampel yang lebih luas, desain penelitian eksperimental, serta pengukuran aspek kreativitas, literasi digital, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diperoleh bukti empiris yang semakin komprehensif mengenai efektivitas media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan aplikasi TikTok menunjukkan bahwa integrasi media digital yang dekat dengan kehidupan siswa mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi wahana bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan imajinasi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih kontekstual. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *digital* dapat menjadi alternatif yang relevan dalam menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era transformasi teknologi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan aplikasi TikTok telah tercapai dan menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta capaian hasil belajar siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok layak dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan satu materi pembelajaran sehingga ruang pengembangannya masih terbuka luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas pemanfaatan berbagai platform *digital* lainnya, membandingkan penerapannya pada jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengintegrasikan TikTok dengan

model pembelajaran inovatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan menulis dan keterampilan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., Ulfah, A., & Ihsan, B. (2025). Pembelajaran menulis resensi novel berbantuan media Wattpad. *Conference Series*, 8(3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Alharthy, F. (2025). Exploring the impact of TikTok on second-language vocabulary acquisition: Benefits, challenges, and learner perceptions. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 7(3), 22–31. <https://alkindipublisher.com/index.php/jhsss/article/view/8927>
- Dewi, A. C. (2025). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis AI dalam meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.517>
- Fajarini, N., Amumpuni, H., Parida, N. A., & Sajdah, M. (2024). Pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era 4.0. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 163–172. <https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/2959>
- Fitriyani, N., Sutardi, & Arifin, Z. (2024). Pengembangan media kartu pantun menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran pantura (Pantun Tua, Remaja, Anak) di kelas V SD Negeri 3 Deketkulon. *LISTRA: Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 1(2), 64–72. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9195>
- Kartini, A., Sunendar, D., & Yulianeta, Y. (2023). Analysis of design needs for mobile application development poetry creation as a learning media for writing poetry. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 351–362. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.25756>
- Lee, Y. J. (2023). Language learning affordances of Instagram and TikTok. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 17(2), 408–423. <https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2051517>
- Marlina, L., Taufik, T., & Hasan, H. (2026). Efektivitas penggunaan media digital Canva dalam pembelajaran menulis puisi di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 197–205. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/3291>
- Nuraini, A. F. D., & Kusaeri, K. (2025). *Systematic literature review*: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa di Indonesia. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 58–69. <https://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/439>
- Oktaviana, M., & Ramadhani, S. P. (2023). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis komik digital untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1090>
- Poernomo, K. N., Natarya, R., Badry, M. A. A. N., & Faizi, A. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1), 24–39. <https://doi.org/10.30762/narasi.v3i1.3981>
- Putri, D. P. (2021). Transformasi pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 77–85. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/295>
- Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh penggunaan media digital sebagai media interaktif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



- ENGANG*: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 12–21.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.13298>
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan *student-centered learning*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 619–632.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23618>
- Sa'diyah, U., Suradji, M., Tamaji, S. T., & Fauziyah, N. R. (2024). The effect of implementing *Project Based Learning* assisted by manipulative learning media on elementary school students understanding. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 1(1), 53–61.
<https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/AJER/article/view/5548>
- Sa'idah, A., Mustofa, & Sutardi. (2025). Pengembangan media gambar seri dengan pendekatan *Problem Based Learning* untuk pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas V SD. *LISTRA: Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 2(1), 81–86. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9472>
- Sholihah, U., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam menulis puisi siswa kelas VIII MTs Darun Najah Baba. *RUNGKAT: Ruang Kata*. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat/article/view/7455>
- Subroto, D. E., & Abiroh, N. (2026). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 61–69.
<https://ejournal.narasikitapublishing.com/index.php/jpinarasi/article/view/94>
- Sufiah, S., & Furqon, H. (2025). Pengembangan media video animasi berbasis *Learning* pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI. *RUNGKAT: Ruang Kata*, 2(1).
<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat/article/view/10912>
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Woja. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2731>
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi di era *Merdeka Belajar*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42–57.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Wali, S. M. (2025). Impact of short educational videos on learning and retention in undergraduate pharmacology education: A cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 25(1), 1747. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12909-025-08410-1>
- Wangi, N. B. S. (2019). Strategi gamifikasi pada mata kuliah kewirausahaan Prodi PGMI Unisda. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2). <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1572>